

PERAN INTERVENSI DIGITAL DALAM EDUKASI PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT MASYARAKAT: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Meyrinda Tobing¹, Ibnu Gunawan², Iin Indah Aris Wati³ Joko Widyastomo⁴

Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Kediri

Email : meyrindatobing42@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan permasalahan global yang berdampak pada lebih dari 3,5 miliar individu. Meskipun teknologi digital berkembang pesat, pemanfaatannya sebagai media promosi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut di masyarakat belum terpetakan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran intervensi digital dalam edukasi promosi kesehatan gigi dan mulut masyarakat melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis bibliometrik. Data dikumpulkan dari basis data ScienceDirect menggunakan metode PRISMA dengan kata kunci Digital Media AND Oral AND Community serta Dental Health Promotion AND Community, menghasilkan 529 artikel terpilih dari periode 2016–2026. Analisis dilakukan menggunakan VOSviewer 1.6.20 dengan pendekatan term co-occurrence, menghasilkan 34 item yang terkelompok dalam empat klaster. Hasil menunjukkan bahwa intervensi digital efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi, dengan klaster utama meliputi literasi digital, beban penyakit gigi pada anak, implementasi program berbasis web, serta hambatan akses dan persepsi keluarga. Tren temporal menunjukkan pergeseran dari pendekatan deskriptif menuju intervensi berbasis teknologi. Research gap teridentifikasi pada peran mediator sosial dalam adopsi layanan digital. Temuan ini menegaskan urgensi pengembangan intervensi digital yang terprotokol, inklusif, dan kontekstual untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: digital media, komunitas, kesehatan gigi dan mulut, promosi kesehatan

ABSTRACT

Oral health remains a global burden affecting more than 3.5 billion individuals worldwide. Despite the rapid advancement of digital technology, its role as a medium for oral health promotion and education has not been systematically mapped. This study aimed to analyze the role of digital interventions in oral health education and promotion through a bibliometric-based Systematic Literature Review (SLR). Data were collected from the ScienceDirect database using the PRISMA method with the keywords Digital Media AND Oral AND Community and Dental Health Promotion AND Community, yielding 529 selected articles published between 2016 and 2026. Analysis was conducted using VOSviewer 1.6.20 through a term co-occurrence approach, resulting in 34 items grouped into four clusters. Findings revealed that digital interventions effectively improve oral health knowledge and behavior. The four clusters encompassed digital literacy and behavior change, the burden of dental disease in children, web-based program implementation, and family access barriers and perceptions. Temporal trend analysis indicated a paradigm shift from descriptive-epidemiological toward technology-based interventionist approaches. A research gap was identified regarding the role of social mediators in digital dental service adoption. These findings highlight the urgency of developing protocolized, inclusive, and contextually appropriate digital interventions to sustainably improve community oral health.

Keywords: digital media, community, dental health, health promotion

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan secara menyeluruh meskipun dapat dicegah permasalahan ini tetap menjadi beban kesehatan global dengan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan (Abou El Fadl & Mousa, 2022). Permasalahan rongga mulut seperti kerusakan gigi, periodontal, dan lain – lain menjadi permasalahan global sebab memiliki prevalensi tinggi dan terus mengalami peningkatan (Benzian & Listl, 2021). Penelitian Kumar (2025), mengutip (WHO) menyatakan bahwa sebanyak 3,5 miliar individu mengalami permasalahan gigi dan mulut secara signifikan berdampak pada aktivitas sehari – hari (Kumar et al., 2025). Kondisi ini diperkuat oleh Benzian & Listl (2021) menjelaskan tingginya permasalahan rongga mulut dipengaruhi oleh kurangnya akses pelayanan perawatan mulut dasar (Benzian & Listl, 2021). Selain itu, faktor risiko tidak menular, pola makan buruk, merokok, mengonsumsi alkohol, dan kurangnya menjaga kebersihan mulut memperburuk keadaan (Alsabeeha et al., 2026).

Memperbaiki situasi permasalahan gigi dan mulut penting dilakukan dengan pengurangan risiko, pendekatan pencegahan, kemudahan akses ke perawatan kesehatan mulut, dan pilihan kebijakan yang dapat membawa perubahan nyata (Benzian & Listl, 2021). Tidak kalah penting untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, perlu adanya promosi untuk intervensi. Kondisi ini menjadi kendala di masyarakat. Meskipun perkembangan teknologi berkembang pesat, masyarakat masih minim mendapatkan promosi perilaku kesehatan seperti telekedokteran, dan inisiatif pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Theriault & Bridge, 2023).

Intervensi digital di sektor kesehatan mentransformasi penyampaian layanan kesehatan. Kesehatan digital mencakup berbagai alat seperti *telemedicine*, *Artificial Intelligence*, dan terapi digital. Perkembangan teknologi ini

tidak hanya meningkatkan efisiensi pencegahan, diagnosa, dan pengobatan, namun juga sebagai fasilitas distribusi sumber daya kesehatan secara global ((Tian et al., 2025). Sebuah penelitian menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan gigi efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan mulut (Tahani et al., 2025). Kondisi ini juga didukung oleh beberapa penelitian bahwa perkembangan teknologi melalui edukasi video animasi, media sosial, dan platform online sebagai sarana untuk menyampaikan edukasi kesehatan mulut yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perilaku di masyarakat (de Oliveira Júnior et al., 2023; Sari et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital di bidang kesehatan gigi dan mulut memainkan peran penting. Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa penerapan media digital dikembangkan untuk deteksi dini dan pengawasan kesehatan masyarakat (Wongsapai et al., 2024). Berbagai alat berbasis web dan aplikasi seluler juga telah dikembangkan untuk penilaian mandiri terhadap kondisi seperti karies akar, memungkinkan pengguna untuk memperkirakan risiko mereka dan mencari perawatan profesional tepat waktu (Liu et al., 2026)). Perangkat digital telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kesehatan mulut dan peningkatan perilaku (Ribeiro et al., 2022).

Media digital dikembangkan untuk intervensi promosi atau edukasi kesehatan gigi dan mulut tentunya memiliki tantangan seperti keterbatasan literasi digital dan kekhawatiran tentang privasi data (Siri et al., 2025). Selain itu, adanya kesenjangan digital yaitu terdapat perbedaan literasi dan akses digital secara tidak sengaja memperburuk ketidaksetaraan sosial ekonomi dan kesehatan yang ada (McGrath et al., 2025). Peranan media digital bertindak sebagai perantara untuk berbagi informasi dengan cepat, namun disinformasi juga seringkali muncul sebagai hambatan ((Linnenluecke*, 2025).

Para profesional kesehatan berperan penting dalam validasi dan menyebarkan informasi kesehatan yang akurat di media sosial. Kehadiran mereka membantu melawan informasi yang salah dan mempromosikan praktik berbasis bukti (Bautista et al., 2021; Xi & Cochrane, 2023).

Pemanfaatan jaringan sosial memiliki potensi untuk menyebarkan pesan kesehatan mulut secara lebih luas dan efektif. Hal ini juga memiliki peranan mengurangi kesenjangan kesehatan gigi melalui pengaruhnya terhadap perilaku kebersihan mulut dan penguatan intervensi berbasis komunitas (Heaton et al., 2024) (Jamshidi et al., 2024). Intervensi yang menargetkan komunitas dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan, mendorong perubahan perilaku, serta memperkuat pemberdayaan masyarakat di masa depan (Ramji et al., 2020). Disisi lain, kajian penelitian tentang peran intervensi digital dalam edukasi dan promosi kesehatan gigi masih berkembang, namun kajian perkembangan bibliometrik yang mengidentifikasi tren, tema dominan, keterkaitan antar topik, dan research gap masih terbatas. Maka dari itu, perlu sintesis bukti melalui pendekatan *System Literature Review* (SLR) berbasis bibliometrik untuk menganalisis secara menyeluruh peran intervensi digital dalam edukasi dan promosi kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) diintegrasikan dengan analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian peranan intervensi digital dalam edukasi promosi kesehatan gigi dan mulut masyarakat secara sistematis. Pendekatan SLR digunakan untuk mensintesis temuan penelitian terdahulu secara terstruktur, sementara analisis bibliometrik berfungsi untuk mengidentifikasi pola publikasi dan evolusi

topik penelitian yang sesuai dengan bidang tersebut.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*). Penggunaan metode ini untuk menguraikan strategi langkah mencapai reproduksibilitas dalam tinjauan sistematis (Mishra & Mishra, 2023). Pengumpulan Data dilakukan pada 24 Juni 2026 menggunakan basis data *Science Direct*. Tahapan awal memasukkan kata kunci pada basis data. Kata kunci yang dimasukkan adalah Digital Media AND Oral AND Community ditemukan hasil sebanyak 20.052 dokumen dan kata kunci *Dental Health Promotion AND Community* ditemukan hasil sebanyak 11.641 dokumen.

Data kemudian dilakukan screening dan inklusi dengan kriteria pemilihan artikel tahun 2016 – 2026, *article research*, dan 3 publikasi teratas yaitu pada kata kunci Digital Media AND Oral AND Community yaitu *JMIR Research Protocols*, *Journal of Medical internet Research*, dan *Heliyon* mendapatkan hasil 289 artikel. Kemudian untuk kata kunci *Dental Health Promotion and Community* dengan batas 3 publikasi jurnal teratas yaitu *Internasional Dental Journal*, *Social Science & Medicine*, dan *The Journal of the American Dental Association* sebanyak 240 artikel. Dari data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode bibliometrik melalui VOSviewer 1.6.20.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dilakukan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer 1.6.20 untuk memvisualisasikan data bibliografi, menganalisis jaringan sitasi, dan keterkaitan kata kunci sehingga dapat mengungkapkan bidang penelitian mengenai peran intervensi media digital dalam edukasi promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode *System Literature Reserch* (SLR). Data yang

2.1 Klaster 1 (Literasi Digital sebagai Katalis Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut)

Kolaborasi tenaga kesehatan dan pasien melalui ekosistem digital meningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku, dan memperluas kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut secara berkelanjutan. Pelatihan kesehatan mulut berbasis kompetensi pada tenaga kesehatan primer di Nigeria secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan ($p < .0001$) dan skor praktik ($p = .0096$), disertai peningkatan angka kehadiran pasien yang dirujuk ke fasilitas gigi sebesar 57,5% (Oladayo et al., 2025). Di sisi lain, platform kesehatan digital berbasis internet untuk manajemen komunitas terbukti meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dari 30,6% menjadi 48,0% dalam dua tahun intervensi, dengan perbaikan yang terukur pada perilaku kesehatan, kepatuhan terapi, dan pola hidup (Zhou et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan intervensi digital dalam layanan kesehatan primer sangat ditentukan oleh kapasitas tenaga kesehatan sebagai agen perubahan yang dimediasi teknologi.

2.2 Klaster 2 (Beban Penyakit Gigi pada Anak)

Anak-anak merupakan kelompok dengan beban penyakit gigi tertinggi yang membutuhkan pendekatan promotif-preventif sejak dini guna mencegah karies, penurunan skor DMFT, dan kehilangan gigi prematur. Bukti klinis dari uji acak berkelompok di Iraq menunjukkan bahwa anak-anak tanpa intervensi fluoride varnish memiliki risiko 4,2 kali lebih besar untuk mengalami karies baru dibandingkan kelompok intervensi (95% CI; 2,36–7,54), dengan peningkatan perilaku kebersihan mulut yang signifikan setelah tiga bulan follow-up ($p < .05$) (Ghasemi et al., 2025). Sejalan dengan itu, tinjauan komprehensif status kesehatan gigi di Kuwait mengungkapkan bahwa prevalensi penyakit mulut tetap tinggi meskipun

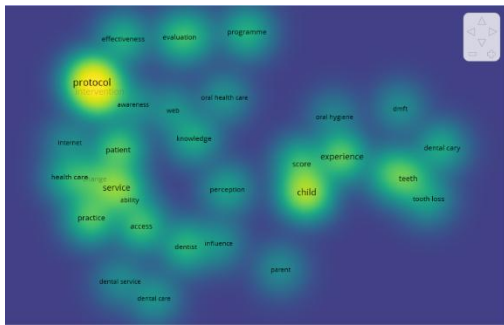
pengeluaran layanan kesehatan gigi terus meningkat, sehingga menegaskan perlunya program promosi berbasis pencegahan yang secara khusus menyasar anak dan komunitas risiko tinggi (Nazar et al., 2024). Kondisi ini memperkuat urgensi integrasi edukasi digital sebagai komponen promosi kesehatan gigi berbasis bukti yang mampu menjangkau populasi anak secara lebih luas dan sistematis.

2.3 Klaster 3 (Tantangan Implementasi Intervensi Promosi Kesehatan Berbasis Web)

Program intervensi digital dalam promosi kesehatan gigi dan mulut menunjukkan efektivitas yang terukur ketika dirancang dengan protokol yang jelas dan platform yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Program pelatihan berbasis kompetensi yang memanfaatkan platform digital dengan kurikulum terstandarisasi terbukti mampu mengubah pengetahuan tenaga kesehatan menjadi praktik rujukan klinis yang nyata dan berdampak pada peningkatan kesehatan komunitas (Oladayo et al., 2025). Fredericks-Younger (Fredericks-Younger et al., 2022), menambahkan bahwa standarisasi protokol dalam praktik gigi, khususnya melalui integrasi prosedur triase digital, secara langsung meningkatkan persepsi keamanan pasien maupun tenaga kesehatan gigi, yang merupakan prasyarat penting bagi keberlanjutan program berbasis web. Lebih lanjut, pengembangan rekomendasi berbasis bukti yang dilakukan secara sistematis dan disebarluaskan melalui platform digital yang aksesibel terbukti menjadi fondasi yang kuat bagi efektivitas program promosi kesehatan mulut di berbagai tatanan populasi (Glenny et al., 2024).

2.4 Klaster 4 (Hambatan Akses dan Peran Persepsi Keluarga dalam Pemanfaatan Layanan Kesehatan Gigi)

Pemanfaatan layanan kesehatan gigi oleh keluarga tidak semata ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, melainkan



Gambar 6. *Density visualization*

Density visualization memperkuat temuan ini, dimana terdapat tiga hotspot kepadatan tertinggi, yakni pada gugus *protocol–intervention*, gugus *child–teeth*, dan gugus *service*, yang secara kolektif mengonfirmasi bahwa ketiga area tersebut bukan hanya dominan secara kuantitas, tetapi juga paling intensif dibahas secara koproduktif dalam literatur yang dianalisis. Kepadatan rendah pada kata kunci seperti *parent*, *dentist*, dan *influence* mengisyaratkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang signifikan, khususnya terkait peran mediator sosial dalam rantai adopsi layanan kesehatan gigi berbasis digital.

2.6 Sintesis Model Intervensi Digital Kesehatan Gigi dan Mulut

Keempat klaster yang teridentifikasi dalam analisis bibliometrik ini tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan membentuk suatu ekosistem yang saling berkelindan dan secara integratif mendukung tesis sentral penelitian ini: bahwa intervensi digital merupakan instrumen strategis dalam promosi kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Klaster 4 (akses dan persepsi keluarga) berperan sebagai *enabling layer* — lapisan paling hulu yang menentukan apakah seluruh ekosistem intervensi dapat beroperasi secara efektif. Ketimpangan akses geografis dan rendahnya literasi digital orang tua akan menjadi *bottleneck* yang melemahkan dampak seluruh klaster lainnya, sebagaimana ditekankan oleh World Dental Federation/FDI (2020) dan dikonfirmasi oleh temuan geospasial (Jo et al., 2020). Di atas fondasi aksesibilitas

tersebut, Klaster 1 (literasi dan perubahan perilaku) dan Klaster 3 (efektivitas intervensi berbasis web) membentuk *capacity layer* — pasangan fungsional yang saling menopang, tanpa kapasitas tenaga kesehatan yang diperkuat melalui platform digital, program berbasis web tidak akan memiliki agen implementasi yang efektif, dan sebaliknya, tanpa protokol intervensi yang terdesain dengan baik, peningkatan pengetahuan tidak akan berujung pada perubahan perilaku yang berkelanjutan. Hubungan ko-fungsional ini tercermin dari jaringan ko-okurens yang kuat antara kata kunci *knowledge*, *awareness*, dan *protocol* dalam *network visualization*, yang menunjukkan bahwa ketiganya secara konsisten muncul bersama dalam literatur yang sama (Oladayo et al., 2025; Zhou et al., 2024). Klaster 2 (status kesehatan gigi anak) kemudian berposisi sebagai *outcome layer*, muara dari seluruh sistem, dimana perbaikan skor DMFT dan penurunan prevalensi karies baru dapat terwujud ketika lapisan *enabling* dan *capacity* bekerja secara sinergis menjangkau populasi anak (Ghasemi et al., 2025; Nazar et al., 2024). Model bertingkat ini konsisten dengan kerangka *health promotion* (Nutbeam, 2019) yang menempatkan aksesibilitas sebagai prasyarat struktural bagi efektivitas intervensi, serta dengan argumen (Deborah, 2018) bahwa digitalisasi layanan kesehatan harus dipahami sebagai transformasi sistem, bukan sekadar penambahan kanal komunikasi.

KESIMPULAN

1. Intervensi digital terbukti efektif sebagai instrumen promosi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Pemanfaatan platform berbasis internet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik tenaga kesehatan primer, serta mendorong perubahan perilaku pasien yang terukur, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan literasi kesehatan

masyarakat hingga 48,0% setelah dua tahun intervensi digital.

2. Analisis bibliometrik terhadap 529 artikel menghasilkan empat klaster utama yang merepresentasikan ekosistem intervensi digital kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif: (1) literasi digital dan perubahan perilaku, (2) beban penyakit gigi pada anak, (3) efektivitas dan implementasi program berbasis web, serta (4) hambatan akses dan persepsi keluarga terhadap layanan dental.
3. Keempat klaster tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk sistem bertingkat yang saling bergantung. Klaster 4 berfungsi sebagai *enabling layer*, Klaster 1 dan 3 sebagai *capacity layer*, dan Klaster 2 sebagai *outcome layer* dari seluruh ekosistem intervensi. Efektivitas intervensi digital sangat ditentukan oleh sinergisitas keempat klaster tersebut.
4. Analisis *overlay visualization* menunjukkan adanya pergeseran paradigma penelitian dari pendekatan deskriptif-epidemiologis menuju pendekatan intervensi berbasis teknologi, dengan topik *protocol* dan *intervention* mendominasi publikasi terbaru (mendekati 2022), sementara topik epidemiologi karies anak merupakan fondasi literatur yang lebih mapan.
5. Density visualization mengidentifikasi tiga hotspot penelitian paling produktif, yakni gugus *protocol-intervention*, *child-teeth*, dan *service*, sekaligus mengonfirmasi adanya *research gap* yang signifikan pada peran mediator sosial (*parent*, *dentist*, *influence*) dalam rantai adopsi layanan kesehatan gigi berbasis digital.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya perlu mengisi *research gap* yang teridentifikasi, khususnya dengan mengeksplorasi peran orang tua, dokter gigi, dan faktor sosial-budaya sebagai mediator dalam

adopsi intervensi digital kesehatan gigi dan mulut di tingkat keluarga dan komunitas.

2. Pengembangan program intervensi digital perlu mempertimbangkan ketimpangan akses geografis dan literasi digital, terutama pada komunitas rural dan kelompok rentan, agar manfaat teknologi digital dapat dirasakan secara merata tanpa memperburuk kesenjangan kesehatan yang ada.
3. Studi lanjutan disarankan menggunakan desain penelitian eksperimental atau quasi-experimental dengan populasi spesifik di Indonesia, mengingat sebagian besar literatur yang dianalisis berasal dari konteks negara lain, sehingga validitas eksternal temuan ini terhadap konteks lokal masih perlu dikaji lebih mendalam.
4. Integrasi intervensi digital dalam kurikulum pendidikan tenaga kesehatan gigi perlu diperkuat melalui kebijakan institusional, agar kapasitas agen perubahan di tingkat layanan primer dapat ditingkatkan secara sistematis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri atas dukungan fasilitas dan iklim akademik yang kondusif selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada *ScienceDirect* sebagai penyedia basis data akses terhadap literatur ilmiah dalam penelitian ini, serta kepada seluruh peneliti yang karyanya menjadi sumber analisis dalam tinjauan sistematis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou El Fadl RK, Mousa HRF. Oral Health of Adolescents in the MENA Region. In. 2022. p. 123–31. doi:10.1007/978-3-030-92107-1_8
- Benzian H, Listl S. Globale Mundgesundheits im internationalen gesundheitspolitischen Rampenlicht – Herausforderungen und neue Chancen

- für nachhaltige Verbesserungen. Bundesgesundheitsblatt Gesundheitsforschung Gesundheitsschutz. 2021 Jul 8;64(7):871–8. doi:10.1007/s00103-021-03353-6
- Kumar S, Chauhan N, Chopra S, Bhatia A. Nanocarriers and Nanomaterials in Dentistry: A Review on Common Dental Issues and their Management. Curr Pharm Des. 2025 Aug;31(29):2315–29. doi:10.2174/0113816128361827250312053051
- Alsabeeha NH, Al Shalabi MA, Al Shamsi NO, AlSamahi SA, Awad MA. Oral Health in the UAE: Current Status Within Global and Regional Perspectives. In: Healthcare in the United Arab Emirates [Internet]. 2026. p. 657–77. Available from: https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105038190495&doi=10.1007%2f978-981-96-0523-1_42&partnerID=40&md5=f2d9fbbb449dcb87b663fe9be3921fb9 doi:10.1007/978-981-96-0523-1_42
- Theriault H, Bridge G. Oral health equity for rural communities: where are we now and where can we go from here? Br Dent J. 2023;235(2):99–102. doi:10.1038/s41415-023-6058-4
- Tian H, Zhang K, Zhang J, Shi J, Qiu H, Hou N, et al. Revolutionizing public health through digital health technology. Psychol Health Med. 2025 Jul 3;30(6):1171–86. doi:10.1080/13548506.2025.2458254
- Tahani B, Sadeghi Boldaji S, Telleih H, Ahmadi M, Beigy Datli H. Development and evaluation of the effectiveness of a gamified oral health promotion app-happy teeth- in schoolchildren: a randomized controlled trial. BMC Oral Health. 2025 Dec 30;26(1):213. doi:10.1186/s12903-025-07575-x
- De Oliveira Júnior AJ, Oliveira JM, Bretz YPM, Mialhe FL. Online social networks for prevention and promotion of oral health: a systematic review. Canadian Journal of Dental Hygiene [Internet]. 2023;57(2):83–97. Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85162978999&partnerID=40&md5=40c00c7c13774fdb9081b9ec7da8461b>
- Sari SE, Farhan H, Gyamera E, Paghubasan MD. The Influence of Education Using Animated Videos on Dental and Oral Health Behavior in Elementary School Children. Journal of Educational Technology and Learning Creativity. 2025 May 1;3(1):1–11. doi:10.37251/jetlc.v3i1.1608
- Wongsapai M, Jaidee E, Thanathornwong B, Suebnukarn S, Wuttisarnwattana P. RISKOCA: A Smartphone-Based Digital Platform for Oral Cancer Self-Examination. In. 2024. doi:10.3233/SHTI240369
- Liu Z, Wang G, He T, Duan S, Cheng L, Lei L, et al. A web-based self-assessment tool for root caries in older adults: development, validation, and transformation of the Root-caries Assessment Nomogram (RAN). BMC Geriatr. 2026 Apr 21;26(1):795. doi:10.1186/s12877-026-07457-z
- Ribeiro YJS, Ferreira LG, Nelson-Filho P, Arnez MFM, Paula-Silva FWG. Influence of digital media in the oral health education of mother-child pairs: study protocol of a parallel double-blind randomized clinical trial. Trials. 2022 Aug 9;23(1):639. doi:10.1186/s13063-022-06602-4
- Siri P, Kraiwanit T, Suradinkura S, Kasemrat R, Moolngearn P. Digital health management: A study of factors influencing its efficiency. Journal of Governance and Regulation. 2025 Oct 8;14(4):84. doi:10.22495/jgrv14i4art8
- McGrath C, Chau CWR, Molina GF. Monitoring oral health remotely: ethical considerations when using AI among vulnerable populations. Frontiers in Oral Health. 2025 Apr 14;6. doi:10.3389/froh.2025.1587630
- Linnenluecke* M. Privatized governance. In: Organized Science Denial. Oxford University PressOxford; 2025. p. 169–89. doi:10.1093/9780198953067.003.000

- Bautista JR, Zhang Y, Gwizdka J. Healthcare professionals' acts of correcting health misinformation on social media. *Int J Med Inform.* 2021 Apr;148:104375. doi:10.1016/j.ijmedinf.2021.104375
- Xi I, Cochrane T. Exploring social media use for healthcare professionals. *ASCILITE Publications.* 2023 Nov 28;619–24. doi:10.14742/apubs.2023.490
- Heaton B, Bond JC, Bae J, Pullen E. Modeling Social Network Influences on Oral Health Outcomes among Women Living in Public Housing. *JDR Clin Trans Res.* 2024 Jan 27;9(1):42–51. doi:10.1177/23800844231182571
- Jamshidi P, Shariatpanahi P, Sadeghipour Roudsari M, Khoshnevisan MH, Namdari M, Arsahdifard B, et al. Investigation of the Effects of Peer Group Social Network on Nutrition and Oral Health in 9 and 12-year-old Students in Private Schools in Qazvin, Iran. *Iranian Journal of Nutrition Sciences and Food Technology [Internet].* 2024;18(4):29–38. Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85190431188&partnerID=40&md5=bf475a32bc19d8d11815955cf72d218d>
- Ramji R, Carlson E, Brogårdh-Roth S, Olofsson AN, Kottorp A, Rämgård M. Understanding behavioural changes through community-based participatory research to promote oral health in socially disadvantaged neighbourhoods in Southern Sweden. *BMJ Open.* 2020 Apr 6;10(4):e035732. doi:10.1136/bmjopen-2019-035732
- Mishra V, Mishra MP. PRISMA for Review of Management Literature – Method, Merits, and Limitations – An Academic Review. In. 2023. p. 125–36. doi:10.1108/S2754-586520230000002007
- Oladayo AM, Lawal FB, Sofola OO, Uti OG, Oyapero A, Aborisade A, et al. Evaluation of the Oral Health Education for Nurses and Community Health Workers (Project OHE-NCHeW) in Nigeria. *Int Dent J.* 2025 Oct;75(5):100891. doi:10.1016/j.identj.2025.100891
- Zhou Z, Jin D, He J, Zhou S, Wu J, Wang S, et al. Digital Health Platform for Improving the Effect of the Active Health Management of Chronic Diseases in the Community: Mixed Methods Exploratory Study. *J Med Internet Res.* 2024 Nov 18;26:e50959. doi:10.2196/50959
- Ghasemi H, Alautry HF, Khoshnevisan MH, Namdari M. Effectiveness of a School-Based Oral Health Promotion Program on Dental Caries Among Iraqi School Children: A Cluster Randomised Controlled Trial. *Int Dent J.* 2025 Apr;75(2):744–51. doi:10.1016/j.identj.2024.07.1214
- Nazar H, Al-Mutawa S, Asad AAR, Ariga J, AlSahli A, Baskaradoss JK. Oral Health in the State of Kuwait: An Appraisal. *Int Dent J.* 2024 Dec;74(6):1343–9. doi:10.1016/j.identj.2024.04.010
- Fredericks-Younger J, Fine DH, Subramanian G, Coker MO, Meyerowitz C, Ragusa P, et al. The Pragmatic Return to Effective Dental Infection Control Through Triage and Testing (PREDICT) Study: Protocol for a Prospective Clinical Study in the National Dental Practice-Based Research Network. *JMIR Res Protoc.* 2022 Aug 31;11(8):e38386. doi:10.2196/38386
- Glenny AM, Walsh T, Iwasaki M, Kateeb E, Braga MM, Riley P, et al. Development of Tooth Brushing Recommendations Through Professional Consensus. *Int Dent J.* 2024 Jun;74(3):526–35. doi:10.1016/j.identj.2023.10.018
- World Dental Federation F. Access to oral healthcare for vulnerable and underserved populations. *Int Dent J.* 2020 Feb;70(1):15–6. doi:10.1111/idj.12556
- Van Eck NJ, Waltman L. Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics.* 2010 Aug 31;84(2):523–38. doi:10.1007/s11192-009-0146-3
- Kisely S, Najman JM. A study of the association between psychiatric symptoms and oral health outcomes in a population-based birth cohort at 30-year-old follow-up. *J Psychosom Res.*

- 2022 Jun;157:110784.
doi:10.1016/j.jpsychores.2022.110784
- Van Eck NJ, Waltman L. Visualizing Bibliometric Networks. In: Measuring Scholarly Impact. Cham: Springer International Publishing; 2014. p. 285–320. doi:10.1007/978-3-319-10377-8_13
- Jo O, Kruger E, Tennant M. Geospatial analysis of the urban and rural/remote distribution of dental services in Scotland, Wales and Northern Ireland. *Int Dent J*. 2020 Dec;70(6):444–54. doi:10.1111/idj.12590
- Nutbeam D. Health education and health promotion revisited. *Health Educ J*. 2019 Oct 23;78(6):705–9. doi:10.1177/0017896918770215
- Deborah L. Digital health: Critical and cross-disciplinary perspectives. Routledge; 2018.